

PENGARUH IKLIM KELUARGA DAN KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP KARAKTER REMAJA PERDESAAN

Leni Novita, Dwi Hastuti, dan Tin Herawati
Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor
email: leniiec@yahoo.com

Abstrak: Karakter disusun oleh tiga komponen yang saling memengaruhi, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik anak dan keluarga, iklim keluarga, dan keteladanan orang tua terhadap karakter remaja. Penelitian ini melibatkan seratus orang anak Sekolah Menengah Pertama di Desa Ciasihan dan Ciasmara, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor yang dipilih menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa anak yang memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, tindakan moral, dan karakter yang rendah berasal dari keluarga dengan iklim keluarga dan keteladanan orang tua yang juga rendah. Anak perempuan memiliki karakter yang lebih baik dibanding anak laki-laki. Selain itu, ditemukan juga bahwa iklim keluarga memiliki pengaruh positif terhadap karakter remaja.

Kata Kunci: iklim keluarga, keteladanan, pengetahuan moral, perasaan moral, tindakan moral

THE INFLUENCE OF FAMILY ATMOSPHERE AND PARENTS' ROLE-MODELS ON THE CHARACTERS OF RURAL JUVENILES

Abstract: Character is composed of three components which influence each other: moral knowledge, moral feeling, and moral action. This research aimed to describe the influence of characteristics of children and family, family atmosphere, the role-model of the parents on the rural juveniles' character. The research involved 100 junior high school students in the Villages of Ciasihan and Ciasmara, the District of Pamijahan, the Regency of Bogor selected using a *proportional stratified random sampling technique*. It was found from this research that the juveniles who had low moral knowledge, moral feeling, moral action, and character came from a family with a family atmosphere and parents' role model which were also low. Female juveniles had better character compared with that of the male juveniles. Besides, it was also found that family atmosphere had a positive influence on the juveniles' character.

Keywords: family atmosphere, role-model, moral knowledge, moral feeling, and moral action

PENDAHULUAN

Peningkatan perilaku merusak pada anak, terutama anak usia remaja saat ini telah menjadi isu penting di Indonesia. Usia remaja merupakan periode dimana anak tengah mencari dan membangun identitas diri (Miller, 2011; Santrock, 2011), dan anak pada usia ini sangat rentan terhadap berbagai tekanan dan pengaruh negatif dari teman sebaya (Lickona, 1994). Data UNICEF tahun 2003-2013 menunjukkan bahwa perilaku-perilaku kekerasan seperti *bullying* dan *physical fight and attacks* yang dilakukan oleh remaja usia 13-15 tahun di Indonesia lebih

tinggi dibanding di Malaysia, Vietnam, dan Thailand (UNICEF, 2014). Penelitian Hastuti, *et al.* (2012:2013) menemukan bahwa remaja di Kota dan Kabupaten Bogor memiliki kecenderungan yang tinggi untuk terlibat dalam pornografi, tawuran, *bullying*, dan narkoba. Data dari Polres Kabupaten Bogor memperlihatkan bahwa sejak tahun 2010-2014 sekitar 5-7 anak usia 11-18 tahun terlibat dalam masalah kesusilaan, seperti pencabulan dan persetubuhan. Penelitian Dewangga (2014) menemukan bahwa anak di perdesaan memiliki skor indeks karakter

yang lebih rendah dibanding anak di perkotaan.

Hal tersebut memperlihatkan perlunya tindakan untuk membantu anak memiliki karakter yang kuat. Berdasarkan teori sistem ekologi, perkembangan individu tidak dapat dilepaskan dari lingkungan tempat individu tersebut berada (Darling, 2007; Glassman dan Hadad, 2009). Salah satu lingkungan yang bertanggung jawab dalam membentuk dan membangun karakter pada anak adalah keluarga (Ryan dan Lickona, 1992; Küçük *et al.* 2012). Pengalaman dan aktivitas positif yang diterima anak di dalam keluarga dapat membantu anak untuk melatih potensi moral yang ada pada dirinya (Walker, 1999; Ponzetti, 2005). Hasil penelitian Nakao *et al.* (2000) di Osaka, Jepang menemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Selain itu, teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa anak mempelajari suatu perilaku melalui pengamatan dan hubungan langsung dengan orang lain yang berada di sekitarnya (Narvaez, 2008; Miller, 2011; Sanderse, 2013). Keteladanan merupakan salah satu metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai baik kepada anak (Lickona, 1994; Sanderse, 2013). Hasil penelitian Yancey *et al.* (2010) dan Marjohan (2014) menemukan bahwa keteladanan perilaku orang tua berhubungan positif dengan perilaku positif pada anak.

Penelitian-penelitian terdahulu membuktikan bahwa iklim keluarga yang positif dan keteladanan perilaku yang ditunjukkan orang tua mampu membantu anak untuk membentuk dan mengembangkan karakter mereka. Akan tetapi, saat ini kesadaran orang tua sebagai pendidik moral bagi anak masih sangat rendah. Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2014) menunjukkan bahwa remaja di Bogor masih sangat rentan terhadap kekerasan verbal dari

kedua orang tuanya. Survei tahun 2006 dan 2009 di beberapa wilayah di Indonesia seperti Aceh, Jawa, Sulawesi, dan Papua ditemukan bahwa anak masih sangat rentan terhadap kekerasan dan penelantaran yang dilakukan orang tua. Anak yang tinggal di perdesaan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menjadi korban kekerasan dibanding anak di perkotaan (UNICEF, 2011). Hal ini memperlihatkan bahwa keluarga tempat anak tinggal sudah tidak lagi menjadi tempat yang aman bagi anak. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh iklim keluarga dan keteladanan orang tua terhadap karakter remaja perdesaan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi karakteristik anak dan keluarga, iklim keluarga, keteladanan orang tua, dan karakter anak; (2) menganalisis perbedaan iklim keluarga, keteladanan orang tua, dan karakter berdasarkan gender anak; (3) menganalisis hubungan iklim keluarga dan keteladanan orang tua dengan karakter anak; dan (4) menganalisis pengaruh karakteristik anak dan keluarga, iklim keluarga, dan keteladanan orang tua terhadap karakter anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional study* yang dilakukan di sekolah menengah pertama di Desa Ciasihan dan Desa Ciasmara, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor yang dipilih secara *purposive*. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya perhatian yang lebih terhadap kehidupan keluarga dan anak di daerah perdesaan. Penelitian dilaksanakan dari bulan Mei–Juni 2015.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP dari sekolah yang terpilih di Desa Ciasihan dan Desa Ciasmara, Keca-

matan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Kerangka contoh penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII SMP yang memiliki orang tua lengkap. Pemilihan contoh dilakukan dengan menggunakan metode *proportional stratified random sampling* dari dua sekolah. Jumlah awal contoh yang terlibat dalam penelitian ini adalah 135 orang. Akan tetapi, terdapat 35 orang contoh yang tidak dapat berpartisipasi dalam penelitian sampai selesai karena tidak hadir pada saat pengambilan data dilakukan sehingga jumlah akhir contoh pada penelitian ini adalah 100 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer diperoleh melalui metode *self-report* dengan alat bantu kuesioner yang meliputi data: (1) karakteristik anak (usia dan gender); (2) karakteristik orang tua (usia, lama pendidikan, dan pendapatan per kapita); (3) iklim keluarga dikembangkan dari *The Student Comprehensive School Climate Inventory* yang dikembangkan oleh Jonathan Cohen dan *the National School Climate Center (NSCC)* (Guo et al. 2011); (4) keteladanan orang tua dikembangkan dari *Seven-Item Attribute Questionnaire, Student Version* yang dikembangkan oleh Schwartz (2007); dan (5) karakter dikembangkan dari *Values in Action (VIA)-Youth* yang dikembangkan oleh Peterson dan Seligman (2004). Anak mengisi kuesioner setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti. Peneliti memandu anak di dalam mengisi kuesioner dengan membacakan satu per satu pernyataan dalam kuesioner di depan kelas.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Kualitas dari data iklim keluarga, keteladanan orang tua, dan karakter dikontrol dengan melakukan uji reliabilitas dan uji validitas internal. Kuesioner

iklim keluarga terdiri atas 55 butir pernyataan (terbagi ke dalam dukungan belajar, dukungan sosial, pembelajaran sosial-emosi, rasa hormat dalam keluarga, aturan dan norma, hubungan dalam keluarga, ketiadaan kekerasan dalam keluarga, lingkungan fisik rumah, perasaan aman, dan kerjasama eksternal keluarga) dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.890. Kuesioner keteladanan orang tua terdiri atas 18 butir pernyataan (terbagi ke dalam pengetahuan, perasaan, dan tindakan) dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.818. Kuesioner karakter terdiri atas (1) 22 butir pernyataan pengetahuan moral (contoh: setiap orang harus menghormati pendapat orang lain) dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.853; (2) 22 butir pernyataan perasaan moral (contoh: saya merasabersalah jika saya harus berbohong) dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.737; dan (3) 21 butir pernyataan tindakan moral (contoh: saya akan membantu orang lain meskipun tidak diminta) dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.855. Kuesioner iklim keluarga, keteladanan orang tua, dan karakter menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban. Skor total yang diperoleh anak kemudian ditransformasikan menjadi skor indeks. Skor indeks yang diperoleh dikategorikan menjadi dua yaitu rendah (<80) dan tinggi (≥80). Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif, uji *independent t-test*, uji korelasi, dan uji regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Anak dan Keluarga

Seratus anak yang terlibat dalam penelitian ini terdiri atas 55 anak perempuan dan 45 anak laki-laki. Rata-rata usia anak adalah 14.09 tahun dengan usia minimal adalah 12 tahun dan usia maksimal adalah 16 tahun. Gambaran usia ini menunjukkan bahwa anak tengah berada pada periode

usia remaja (11-18 tahun) (Santrock 2011). Rata-rata usia ayah adalah 44.46 tahun dan rata-rata usia ibu adalah 39.19 tahun. Lebih dari separuh ayah (75%) dan hampir dari separuh ibu (46%) berada pada kategori usia dewasa madya (40-65 tahun). Rata-rata lama pendidikan ayah adalah 6.95 tahun dan rata-rata lama pendidikan ibu adalah 6.13 tahun. Sekitar 63% ayah dan 67% ibu adalah tamatan sekolah dasar (SD). Data BPS (2013) menunjukkan bahwa di Kabupaten Bogor sekitar 48.49% penduduk miskinnya adalah tamatan SD/ SMP. Rata-rata pendapatan per kapita per bulan keluarga sebesar Rp398.927. Separuh keluarga (50%) pada penelitian ini memiliki pendapatan per kapita per bulan yang lebih rendah dari garis kemiskinan Kabupaten Bogor, yaitu Rp271.970 (BPS, 2013).

Iklim Keluarga dan Keteladanan Orang Tua

Rata-rata skor indeks iklim keluarga yang diperoleh anak adalah 71.16. Lebih dari delapan puluh persen anak memiliki persepsi bahwa iklim keluarga, yaitu kondisi fisik dan psikis di lingkungan rumah masih dalam kategori rendah/ tidak positif. Rata-rata skor indeks dukungan belajar, dukungan sosial, pembelajaran sosial-emosi, rasa hormat dalam keluarga, aturan dan norma, hubungan dalam keluarga, ketiadaan kekerasan dalam keluarga, lingkungan fisik rumah, perasaan aman, dan kerjasama eksternal keluarga yang diperoleh anak hanya berkisar antara 64.30-75.82. Hal ini memperlihatkan bahwa keluarga masih belum mampu untuk membangun lingkungan yang dapat mendukung perkembangan moral anak dan membangun karakter yang kuat pada anak.

Rata-rata skor indeks keteladanan orang tua yang diperoleh anak sebesar 67.76. Sekitar 81% anak memiliki persepsi

bahwa keteladanan orang tua, yaitu sifat-sifat baik yang ditampilkan orang tua dalam bentuk perilaku yang dapat diteladani masih dalam kategori rendah. Rata-rata skor indeks keteladanan dalam hal pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang diperoleh anak hanya berkisar antara 55.98-70.06. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua masih belum mampu mengajarkan dan memberikan contoh mengenai bagaimana cara menghadapi dan menyelesaikan masalah (pengetahuan), bagaimana menunjukkan empati dan kepedulian terhadap orang lain (perasaan), serta bagaimana merealisasikan prinsip-prinsip moral ke dalam perilaku (tindakan) (Tabel 1).

Tabel 1. Sebaran Anak Berdasarkan Iklim Keluarga dan Keteladanan Orang Tua

Variabel	Rata-rata±SD
Iklim keluarga	
Dukungan belajar	73.46±10.48
Dukungan sosial	68.39±14.99
Pembelajaran sosial-emosi	71.53±12.04
Rasa hormat	75.82±10.10
Aturan dan norma	66.90±16.46
Hubungan dalam keluarga	73.91±11.43
Ketiadaan kekerasan dalam keluarga	71.13±19.88
Lingkungan fisik rumah	64.30±15.19
Perasaan aman	73.19±14.02
Kerjasama eksternal keluarga	66.57±14.78
Keteladanan orang tua	
Pengetahuan	55.98±25.01
Perasaan	68.73±15.79
Tindakan	70.06±18.98

Karakter

Karakter adalah komitmen dan konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip moral. Karakter terdiri atas tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Dalam penelitian ditemukan lebih dari 60% anak memi-

liki pengetahuan moral dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor indeks pengetahuan moral adalah 83.29. Lebih dari separuh anak memiliki perasaan moral, tindakan moral, dan karakter pada kategori rendah. Rata-rata skor indeks perasaan moral, tindakan moral, dan karakter anak secara berturut-turut adalah 75.32, 68.31, dan 75.65. Perasaan moral dan tindakan moral anak yang rendah,sertakarkater yang lemah menunjukkan bahwa spiritualitas anak masih rendah (*transcendence*), anak belum mampu untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain (*humanity*), belum berani untuk mempertahankan apa yang dianggap benar (*courage*), belum bisa menunjukkan sikap adil (*justice*), belum memiliki pengendalian diri yang baik (*temperance*), dan masih belum bijak dalam menghadapi suatu masalah (*wisdom and knowledge*) (Tabel 2).

Tabel 2. Sebaran Anak Berdasarkan Karakter

Variabel	Rata-rata±SD
Pengetahuan moral	83.29± 9.09
Perasaan moral	75.32± 8.69
Tindakan moral	68.31± 9.09
Karakter	75.65± 8.19

Perbedaan Iklim Keluarga, Keteladanan Orang Tua, dan Karakter Berdasarkan Gender Anak

Keteladanan orang tua, pengetahuan moral, perasaan moral, dan karakter berbeda nyata antara anak perempuan dan anak laki-laki. Rata-rata skor indeks keteladanan orang tua, pengetahuan moral, perasaan moral, dan karakter anak perempuan lebih tinggi dari anak laki-laki. Hal ini memperlihatkan bahwa keteladanan perilaku yang ditunjukkan orang tua pada anak perempuan, serta pengetahuan moral, perasaan moral, dan karakter anak perempu-

an lebih baik dibanding anak laki-laki (Tabel 3).

Hubungan Iklim Keluarga dan Keteladanan Orang tua dengan Karakter

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar dimensi iklim keluarga memiliki hubungan positif dengan pengetahuan moral, perasaan moral, tindakan moral, dan karakter. Penelitian juga menemukan bahwa sebagian besar dimensi keteladanan orang tua memiliki hubungan positif dengan pengetahuan moral, perasaan moral, tindakan moral, dan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang tinggi, serta karakter yang kuat berasal dari keluarga dengan iklim keluarga yang tinggi/ positif, dan memiliki orang tua yang dapat menjadi teladan dalam berperilaku. Iklim keluarga yang positif adalah keluarga yang mampu untuk memberikan dan menyediakan dukungan belajar, dukungan sosial, pembelajaran sosial-emosi, membangun rasa hormat dalam keluarga, memiliki aturan dan norma, membangun hubungan yang baik dalam keluarga, bebas dari tindak kekerasan, lingkungan rumah aman dan nyaman, membangun perasaan aman, serta membangun kerjasama dengan lingkungan di luar keluarga. Orang tua yang menjadi teladan dalam berperilaku adalah orang tua yang mengajarkan dan memberikan contoh mengenai bagaimana cara menghadapi dan menyelesaikan masalah (pengetahuan), bagaimana cara menunjukkan empati dan kepedulian kepada orang lain (perasaan), serta bagaimana cara merealisasikan prinsip-prinsip moral ke dalam perilaku (tindakan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan moral memiliki hubungan positif dengan perasaan moral dan tindakan moral. Perasaan moral memiliki hubungan

positif dengan tindakan moral. Hal ini menunjukkan bahwa komponen karakter, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral saling berhubungan secara positif antara satu dengan yang lain.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Karakter

Tabel 5 menunjukkan bahwa jenis kelamin anak memiliki pengaruh terhadap karakter. Anak perempuan memiliki karakter yang lebih kuat dibanding anak laki-laki. Penelitian menemukan bahwa iklim keluar-

ga memiliki pengaruh positif terhadap karakter. Setiap kenaikan skor indeks iklim keluarga sebesar satu satuan, maka akan menaikkan skor indeks karakter sebesar 0.478. Model penelitian yang dibangun memiliki nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.410. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa 41% keberagaman karakter anak dapat dijelaskan oleh variabel pada penelitian. Sisanya, yaitu 59% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 3. Rata-rata dan Standar Deviasi Iklim Keluarga, Keteladanan Orang Tua, dan Karakter Berdasarkan Gender Anak

Variabel	Perempuan	Laki-laki	<i>p-value</i>
	n=55 Rata-rata±SD	n=45 Rata-rata±SD	
Iklim keluarga	72.22±7.91	69.87±9.65	0.184
Keteladanan orang tua	71.16±15.39	63.60±13.49	0.011*
Pengetahuan moral	85.76±7.84	80.27±9.68	0.002**
Perasaan moral	77.40±9.22	72.78±7.33	0.006**
Tindakan moral	70.53±13.78	65.60±13.07	0.072
Karakter	77.91±7.92	72.89±7.73	0.002**

Keterangan: * signifikan pada $p \leq 0.05$; ** signifikansi ≤ 0.01

Tabel 4. Nilai Koefisien Korelasi Iklim Keluarga dan Keteladanan Orang Tua dengan Karakter

Variabel	Pengetahuan Moral	Perasaan Moral	Tindakan Moral	Karakter
Iklim keluarga				
Dukungan belajar	0.380**	0.400**	0.399**	0.511**
Dukungan sosial	0.192	0.246*	0.326**	0.341**
Pembelajaran sosial-emosi	0.512**	0.406**	0.345**	0.526**
Rasa hormat	0.212*	0.236*	0.211*	0.279**
Aturan dan norma	0.297**	0.352**	0.375**	0.447**
Hubungan dalam keluarga	0.359**	0.397**	0.415**	0.507**
Ketiadaan kekerasan dalam keluarga	0.123	0.233*	0.199*	0.236*
Lingkungan fisik rumah	-0.068	0.109	0.218*	0.133
Perasaan aman	0.435**	0.436**	0.380**	0.527**
Kerjasama eksternal keluarga	0.167	0.306**	0.233*	0.303**
Keteladanan orang tua				
Pengetahuan	0.340**	0.369**	0.291**	0.412**
Perasaan	0.408**	0.421**	0.368**	0.502**
Tindakan	0.372**	0.268**	0.170	0.330**
Pengetahuan moral	1	0.530**	0.265**	0.706**
Perasaan moral	1	1	0.456**	0.801**
Tindakan moral	1	1	1	0.817**

Keterangan: * signifikansi ≤ 0.05 ; ** signifikansi ≤ 0.01

Tabel 5. Pengaruh Karakteristik Anak dan Keluarga, Iklim Keluarga, dan Keteladanan Orang Tua terhadap Karakter

Variabel	Karakter	
	β	sig.
Konstanta	37.387	0.000
Gender anak (0=laki-laki; 1=perempuan)	3.067	0.023*
Usia ayah (tahun)	-.203	0.158
Usia ibu (tahun)	.160	0.364
Pendidikan ayah (tahun)	.113	0.730
Pendidikan ibu (tahun)	-.302	0.414
Pendapatan kapita (Rp/ bulan)	-8.8E-7	0.598
Iklim keluarga	.478	0.000**
Keteladanan orang tua	.099	0.078
Adj. R ²		0.410
sig. model		0.000**

Keterangan: * signifikansi ≤ 0.05 ; ** signifikansi ≤ 0.01

Pembahasan

Penelitian menemukan bahwa keteladanan orang tua, pengetahuan moral, perasaan moral, dan karakter pada anak perempuan lebih baik dibanding anak laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karina, *et al.* (2013), Hastuti *et al.* (2013), dan Dewangga (2014). Akan tetapi, penelitian Hastuti, *et al.* (2012) tidak menemukan adanya perbedaan karakter antara anak perempuan dan anak laki-laki. Perbedaan karakter yang terjadi antara anak perempuan dengan anak laki-laki dapat dikarenakan oleh bias pada sistem sosial dalam memperlakukan anak perempuan dan anak laki-laki, serta dapat terjadi karena anak perempuan lebih sensitif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perasaan dibandingkan anak laki-laki (Lickona, 1994; Wilder, 1996; Lerner dan Steinberg, 2004). Pada penelitian ini, perbedaan karakter antara anak perempuan dan anak laki-laki terjadi karena adanya perbedaan perlakuan orang tua kepada anak, seperti perbedaan keteladanan yang orang tua tunjukkan kepada anak perempuan dan anak laki-laki. Penting untuk diingat bahwa tidak terdapat bukti yang kuat mengenai perbe-

daan karakter yang didasarkan pada gender anak karena pada dasarnya setiap anak memiliki tahapan perkembangan moral yang sama.

Iklim keluarga memiliki pengaruh positif terhadap karakter anak. Hasil penelitian ini mendukung teori sistem ekologi Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya peran lingkungan dalam perkembangan individu (Darling, 2007; Glassman dan Hadad, 2009). Keluarga adalah lingkungan (mikrosistem) yang paling dekat yang berinteraksi secara langsung dengan anak sehingga keluarga bertanggung jawab untuk membentuk karakter yang kuat pada anak (Ryan dan Lickona, 1992; Küçük *et al.* 2012). Keluarga yang demokratis, mengajarkan rasa hormat dan pengendalian emosi, serta penuh dengan cinta, dukungan, dan perhatian mampu membantu anak membentuk identitas dirinya, menjadikan anak kuat dalam menghadapi tekanan dan pengaruh buruk dari lingkungan, serta memberikan anak kesempatan untuk melatih prinsip moralnya (Lickona, 1994; Brooks, 2001; Bornstein, 2002). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iklim positif yang dibangun oleh keluarga mampu menyediakan ke-

sempatan untuk anak mengembangkan pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral sehingga anak memiliki karakter yang kuat.

Keteladanan orang tua memiliki hubungan positif dengan pengetahuan moral, perasaan moral, tindakan moral, dan karakter anak. Hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan pentingnya keteladanan dalam proses pengakuisisian perilaku-perilaku baik oleh anak (Narvaez, 2008; Miller, 2011; Sanderse, 2013). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keteladanan dalam berperilaku yang ditunjukkan orang tua mampu berperan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan anak untuk mengembangkan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral anak sehingga anak memiliki karakter yang kuat.

Di sisi lain, penelitian ini ditemukan bahwa anak tetap memiliki pengetahuan moral yang tinggi meskipun iklim keluarga dan keteladanan orang tua rendah. Anak bukanlah partisipan pasif dalam proses sosialisasi nilai-nilai moral, melainkan partisipan aktif yang dengan kemampuan kognitifnya mampu menyerap berbagai informasi dari lingkungan di sekitarnya (Bornstein, 2002). Anak usia remaja berada pada tahapan formal operasional dalam perkembangan kognitifnya. Pada tahapan ini, anak sudah mampu untuk memahami berbagai konsep abstrak, seperti konsep karakter (Lickona, 1994). Hal ini memungkinkan anak untuk lebih mudah menyerap informasi yang mereka butuhkan untuk mematangkan pengetahuan moral. Oleh karena itu, meskipun iklim keluarga dan keteladanan orang tua yang diterima anak rendah, pengetahuan moral anak dapat tetap tinggi.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa pengetahuan moral anak memiliki hubungan positif dengan perasaan moral dan tin-

dakan moral. Perasaan moral memiliki hubungan positif dengan tindakan moral. Hasil penelitian ini mendukung teori perkembangan moral Lickona yang menyatakan bahwa komponen penyusun karakter, yaitu pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral saling memengaruhi satu dengan yang lain (Ryan dan Lickona, 1992). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa anak tetap memiliki karakter yang lemah ketika mereka hanya mengembangkan pengetahuan moralnya saja, tanpa diikuti dengan pengembangan perasaan moral dan tindakan moral. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak harus mengembangkan terlebih dahulu seluruh komponen penyusun karakter, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral agar dapat memiliki karakter yang kuat.

PENUTUP

Simpulan

Pada remaja di perdesaan, iklim keluarga dan keteladanan orang tua yang diterima anak, serta karakter yang dimiliki anak masih rendah. Anak memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang rendah, serta karakter yang lemah ketika iklim keluarga dan keteladanan orang tua rendah. Komponen penyusun karakter, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral saling berhubungan secara positif antara satu dengan yang lain. Pembentukan karakter yang kuat pada anak dapat dilakukan dengan mengembangkan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral anak. Pengembangan komponen karakter ini dapat dilakukan oleh keluarga dengan menyediakan iklim keluarga yang positif bagi anak, dan menjadikan orang tua sebagai teladan bagi anak dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pertimbangan oleh berbagai pihak seperti KPPPA, KPAI, BKKBN, dan Direktorat Pendidikan Keluarga di dalam menyusun upaya-upaya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan anak dan keluarga. Lembaga-lembaga tersebut diharapkan dapat memberikan penyuluhan model pendampingan dan layanan konseling kepada keluarga di perdesaan. Pendampingan dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan membantu keluarga dan orang tua untuk kembali menjadi pendidik moral bagi anak. Layanan konseling keluarga bertujuan untuk membantu keluarga dan orang tua ketika menghadapi permasalahan dalam menjalankan peran sebagai pendidik moral bagi anak. Selain itu, pendampingan dan konseling yang diberikan pada keluarga di perdesaan diharapkan juga dapat membantu keluarga untuk membangun iklim keluarga yang positif, dan membantu keluarga untuk menjadi teladan anak dalam berperilaku. Membangun iklim keluarga yang positif dan menjadikan orang tua sebagai teladan anak dalam berperilaku adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membantu anak di perdesaan memiliki karakter yang kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya selama proses penyelesaian penelitian ini. Terima kasih juga diucapkan kepada Ketua Dewan Redaksi *Jurnal Pendidikan Karakter* yang sudah menerima artikel ini sehingga dapat dimuat dalam edisi ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Bornstein MH. 2002. *Handbook of Parenting: Practical Issues in Parenting*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2013*. Diunduh 2015 Sept 01. Tersedia pada: www.bps.go.id.
- Brooks, JB. 2001. *Parenting, Third Edition*. United States. Mayfield Publishing Company.
- Darling N. 2007. "Ecological Systems Theory: the Person in the Center of the Circles". *Research in Human Development*. 4 (3-4): 203-217.
- Dewangga, M. 2014. "Pengaruh Kelekatan, Gaya Pengasuhan, dan Kualitas Lingkungan Pengasuhan terhadap Karakter Anak Perdesaan dan Perkotaan". *Tesis*. Institut Pertanian Bogor.
- Glassman, WE, dan Hadad, M. 2009. *Approaches to Psychology*. Fifth Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Guo P., Choe J, and Higgins-D'Alessandro A. 2011. *Report of Construct Validity and Internal Consistency Findings for the Comprehensive School Climate Inventory*. Fordham University.
- Hastuti, D., Sarwoprasojo S., dan Alfiasari. 2012. "Kualitas Karakter dan Perilaku Antisosial Remaja di Bogor". *Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB*.
- Hastuti, D., Agung, SS., dan Alfiasari. 2013. "Kajian Karakteristik Remaja Desa-Kota, Sekolah serta Keluarga untuk Mengatasi Perilaku Anti-sosial Remaja SMK di Kota dan Kabupaten Bo-

- gor". *Prosiding Seminar Hasil-Hasil PPM IPB II*. hlm 653-667.
- Karina, Hastuti, D., dan Alfiasari. 2013. Perilaku *Bullying* dan Karakter Remaja serta Kaitannya dengan Karakteristik Keluarga dan *Peer Group*. *Jur Ilm Kel & Kons*. 6(1). hlm:20-29.
- Küçük S, Habaci M., Göktürk T., Ürker A., and Adiguzelli F. 2012. "Role of Family, Environment and Education on the Personality Development". *Middle-East Journal of Scientific Research*. 12 (8): 1078-1084.
- Lerner RM. and Steinberg L. 2004. *Handbook of Adolescent Psychology*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Lickona T. 1994. *Raising Good Children: Helping Your Child Through The Stage of Moral Development*. United States: Bantam Books.
- Marjohan. 2014. "Hubungan Keteladanan Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Siswa". *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang*. 2 (1).
- Miller PH. 2011. *Theories of Developmental Psychology: Fifth Edition*. New York: Worth Publishers.
- Nakao K, Takaishi J, Tatsuta K, Katayama H, Iwase M, Yorifuji K, Takeda M. 2000. "The Influences of Family Environment on Personality Traits". *Psychiatry and Clinical Neurosciences*. 54: 91-95.
- Narvaez D. 2008. "Human Flourishing and Moral Development: Cognitive and Neurobiological Perspectives of Virtue Development". Dalam Nucci LP, Narvaez D. *Handbook of Moral and Character Education*. New York (US): Routledge.
- Peterson C, Seligman MEP. 2004. *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. New York: Oxford University Press.
- Ponzetti JJ, Jr. 2005. "The Family as Moral Center: An Evolutionary Hermeneutic of Virtue in Family Studies". *Journal of Research in Character Education*. 3 (1): 61-70.
- Rahmawati SH. 2014. "Pengaruh Akses Media Sosial, Gaya Pengasuhan dan Kekerasan Verbal Orang Tua terhadap Karakter Siswa SMK di Bogor". *Tesis*. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Ryan K, Lickona T. 1992. "Character Development: The Challenge and the Model". Di dalam: *Character Development in School and Beyond. Cultural Heritage and Contemporary Change, Series IV. Foundation of Moral Education, Volume 3*. Diunduh 01 September 2015. www.crvp.org/book/series06/VI-3/chapter_i.htm.
- Sanderse W. 2013. "The Meaning of Role Modelling in Moral and Character Education". *Journal of Moral Education*. 42(1): 28-42.
- Santrock JW. 2011. *Life-Span Development*. Edisi ke-13. New York: MCGraw-Hill.
- Schwartz MJ. 2007. "The Modeling of Moral Character for Teachers: Behaviors, Characteristics, and Dispositions That May Be Taught". *Journal of Research in Character Education*. 5(1): 1-28.

- UNICEF. 2011. *Working Towards Progress with Equity under Decentralisation: The Situation of Children and Women in Indonesia 2000-2010*. Indonesia: UNICEF.
- UNICEF. 2014. *Hidden in Plain Sight: A Statistical Analysis of Violence Against Children*. New York: UNICEF.
- Walker L J. 1999. "The Family Context for Moral Development". *Journal of Moral Education*. 28 (3).
- Wilder GZ. 1996. "Correlates of Gender Differences in Cognitive Functioning". Diunduh 14 September 2015. <http://research.collegeboard.org/sites/default/files/publications/2012/7/researchreport-1996-3-correlates-gender-differences-cognitivesfunctioning.-pdf>.
- Yancey AK, Grant D, Kurosky S, Kravitz-Wirtz N, Mistry R. 2010. "Role Modeling, Risk, and Resilience in California Adolescents". *Journal of Adolescent Health*. 48: 36-43.